

Lampiran 1: Hasil Penghitungan SPSS

Normalitas dan Homogenitas

Tests of Normality

	KELOMPOK	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
	NS	.239	5	.200*	.964	5	.833
	SSD	.308	5	.137	.839	5	.161
EPITEL	MELATI 15%	.195	5	.200*	.969	5	.866
	MELATI 30%	.163	5	.200*	.962	5	.822
	MELATI 45%	.246	5	.200*	.937	5	.647

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
EPITEL	Based on Mean	1.363	4	20	.282
	Based on Median	.524	4	20	.719
	Based on Median and with adjusted df	.524	4	15.274	.720
	Based on trimmed mean	1.333	4	20	.292

Oneway

Descriptives

EPITEL

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
NS	5	4.9600	.32435	.14505	4.5573	5.3627	4.53	5.43
SSD	5	5.9100	.54850	.24530	5.2289	6.5911	5.17	6.38
MELATI 15%	5	5.8320	.63132	.28234	5.0481	6.6159	5.11	6.78
MELATI 30%	5	6.8140	.46779	.20920	6.2332	7.3948	6.11	7.32
MELATI 45%	5	7.4960	.75969	.33974	6.5527	8.4393	6.56	8.45

Total	25	6.2024	1.03019	.20604	5.7772	6.6276	4.53	8.45
-------	----	--------	---------	--------	--------	--------	------	------

Test of Homogeneity of Variances

EPITEL

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.363	4	20	.282

ANOVA

EPITEL

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	19.069	4	4.767	14.892	.000
Within Groups	6.402	20	.320		
Total	25.471	24			

Multiple Comparisons

Dependent Variable: EPITEL

Tukey HSD

(I) KELOMPOK	(J) KELOMPOK	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
NS	SSD	-.95000	.35784	.098	-2.0208	.1208
	MELATI 15%	-.87200	.35784	.146	-1.9428	.1988
	MELATI 30%	-1.85400*	.35784	.000	-2.9248	-.7832
	MELATI 45%	-2.53600*	.35784	.000	-3.6068	-1.4652
SSD	NS	.95000	.35784	.098	-.1208	2.0208
	MELATI 15%	.07800	.35784	.999	-.9928	1.1488
	MELATI 30%	-.90400	.35784	.124	-1.9748	.1668
	MELATI 45%	-1.58600*	.35784	.002	-2.6568	-.5152
MELATI 15%	NS	.87200	.35784	.146	-.1988	1.9428
	SSD	-.07800	.35784	.999	-1.1488	.9928
	MELATI 30%	-.98200	.35784	.082	-2.0528	.0888
	MELATI 45%	-1.66400*	.35784	.001	-2.7348	-.5932
MELATI 30%	NS	1.85400*	.35784	.000	.7832	2.9248

	SSD	.90400	.35784	.124	-.1668	1.9748
	MELATI 15%	.98200	.35784	.082	-.0888	2.0528
	MELATI 45%	-.68200	.35784	.346	-1.7528	.3888
	NS	2.53600*	.35784	.000	1.4652	3.6068
MELATI 45%	SSD	1.58600*	.35784	.002	.5152	2.6568
	MELATI 15%	1.66400*	.35784	.001	.5932	2.7348
	MELATI 30%	.68200	.35784	.346	-.3888	1.7528

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

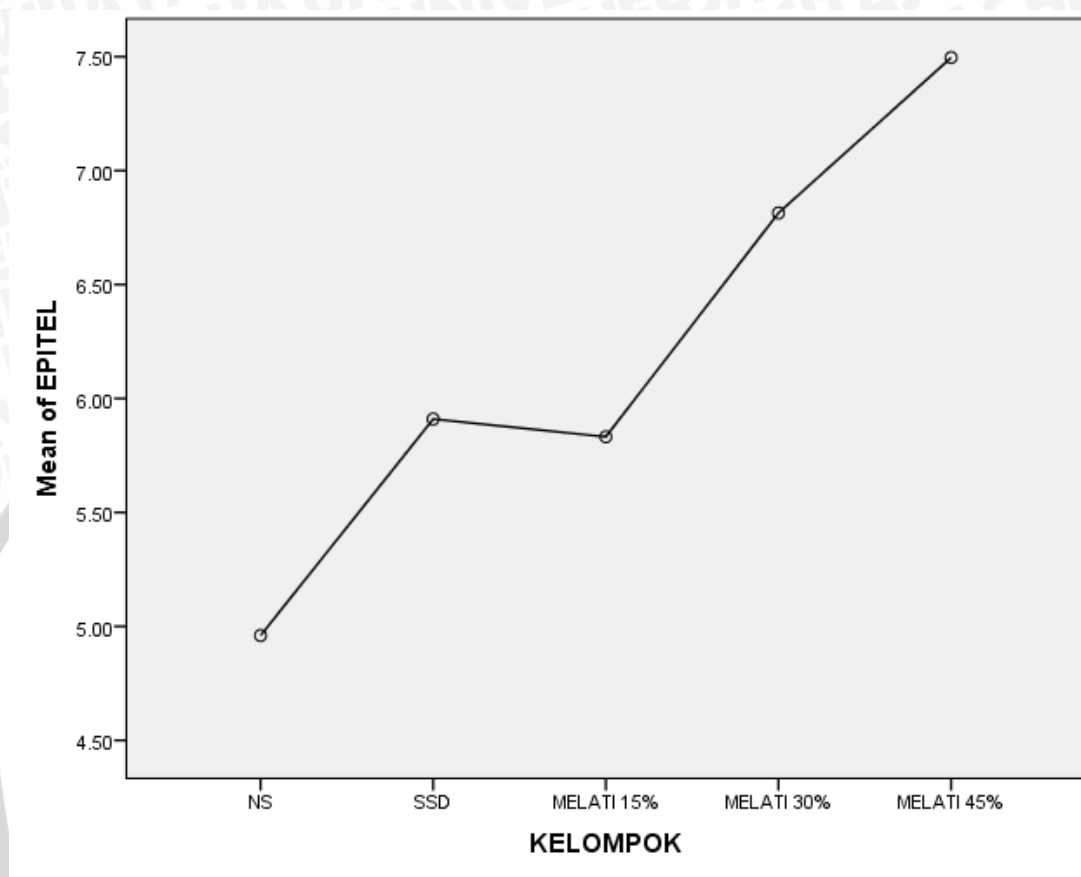
Homogeneous Subsets

EPITEL				
Tukey HSD ^a				
KELOMPOK	N	Subset for alpha = 0.05		
		1	2	3
NS	5	4.9600		
MELATI 15%	5	5.8320	5.8320	
SSD	5	5.9100	5.9100	
MELATI 30%	5		6.8140	6.8140
MELATI 45%	5			7.4960
Sig.		.098	.082	.346

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 5.000.

Means Plots



Lampiran 2: Hasil Studi Eksplorasi Dosis

Lampiran ini menguraikan tentang hasil dari studi eksplorasi dosis yang dilakukan selama 16 hari yaitu pada tanggal 5 Juni 2013 – 20 Juni 2013 bertempat di Laboratorium Farmako Universitas Brawijaya. Sebelum penelitian dilakukan, tikus jantan putih galur wistar sebagai hewan coba di adaptasikan selama 7 hari. Sampel studi eksplorasi dosis terdiri dari 6 tikus jantan putih galur wistar yang dibagi dalam 6 kelompok dimana tiap kelompoknya terdiri dari 1 ekor tikus. Pemberian terapi yaitu dengan ekstrak daun melati secara topikal yang terbagi dalam enam konsentrasi yang berbeda, yaitu 10%, 20%, 30%, 40%, 50%, dan 60%.

Data studi eksplorasi dosis didapatkan melalui pengamatan makroskopis terhadap kontraksi luka. Pengamatan terhadap peningkatan kontraksi luka dilakukan dengan cara diukur menggunakan penggaris sebagai skala ukur lalu di foto dengan menggunakan kamera pada Samsung Note 10.1. Hasil foto kemudian dianalisa menggunakan software AutoCAD 2009 untuk mendapatkan presisi luas luka, lalu dihitung dengan menggunakan rumus persentase kontraksi luka.

A. Luas Area Luka Bakar Derajat II A Pada Hari Ke-1

Sebelum dilakukan prosedur rawat luka dengan menggunakan ekstrak daun melati dosis 10%, 20%, 30%, 40%, 50%, dan 60% dilakukan pengukuran luas area luka bakar derajat II A sebagai area luas luka awal. Pengukuran area awal luka pada hari ke-1 ditunjukkan dengan gambar:



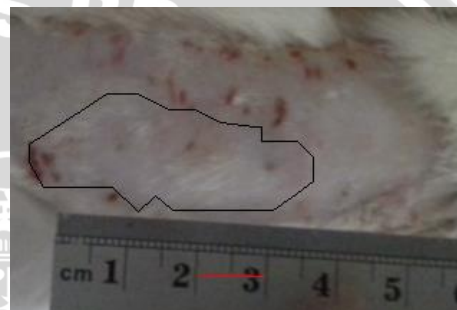
1



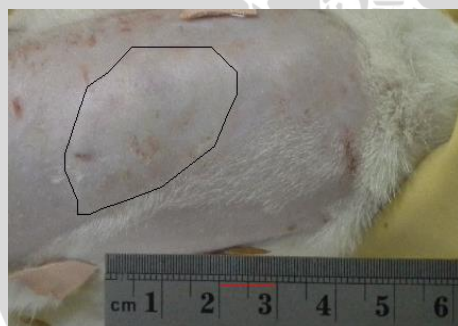
2



3



4



5



6

Keterangan:

- 1: Kelompok perlakuan ekstrak daun melati dosis 10%
- 2: Kelompok perlakuan ekstrak daun melati dosis 20%
- 3: Kelompok perlakuan ekstrak daun melati dosis 30%
- 4: Kelompok perlakuan ekstrak daun melati dosis 40%
- 5: Kelompok perlakuan ekstrak daun melati dosis 50%
- 6: Kelompok perlakuan ekstrak daun melati dosis 60%

Berdasarkan hasil pengukuran luas area luka bakar derajat II A, rata-rata luas area luka seperti ditunjukkan pada tabel rata-rata luas area luka bakar derajat II A hari ke-1.

Tabel Rata-Rata Luas Area Luka Bakar Derajat II A Hari Ke-1

Kelompok Perlakuan	Rata-Rata Luas Area Luka Bakar Derajat II A (cm ²)
Ekstrak daun melati 10%	6,86
Ekstrak daun melati 20%	7,08
Ekstrak daun melati 30%	10,39
Ekstrak daun melati 40%	5,13
Ekstrak daun melati 50%	6,04
Ekstrak daun melati 60%	5,52

B. Luas Area Luka Bakar Derajat II A Hari ke-16

Setelah dilakukan perawatan luka bakar derajat II A maka pengukuran luas area luka bakar dilakukan pada hari ke-16. Pengukuran luas area luka bakar dilakukan pada hari ke-16 karena mengacu pada penelitian perawatan ekstrak daun melati secara topikal sebelumnya yang dilakukan oleh Sabharwal (2012) pada hewan coba dengan luka insisi. Pengukuran area luas luka dan keadaan luka ditunjukkan dengan gambar:



1



2



3



4



5



6

Keterangan:

- 1: Kelompok perlakuan dosis 10% memiliki luas luka 3,25 cm²
- 2: Kelompok perlakuan dosis 20% memiliki luas luka 3,03 cm²
- 3: Kelompok perlakuan dosis 30% memiliki luas luka 3,70 cm²
- 4: Kelompok perlakuan dosis 40% memiliki luas luka 2,32 cm²
- 5: Kelompok perlakuan dosis 50% memiliki luas luka 3,10 cm²
- 6: Kelompok perlakuan dosis 60% memiliki luas luka 3,43 cm²

C. Peningkatan Kontraksi Luka

Penghitungan peningkatan kontraksi luka dilakukan pada hari ke-16. Penghitungan luas area luka pada hari ke-1 digunakan sebagai patokan awal luas area luka. Penghitungan persentase kontraksi luka menggunakan rumus:

$$\% \text{ Kontraksi Luka} = \frac{\text{luka awal} - \text{luka pada hari ke X}}{\text{luka awal}} \times 100$$

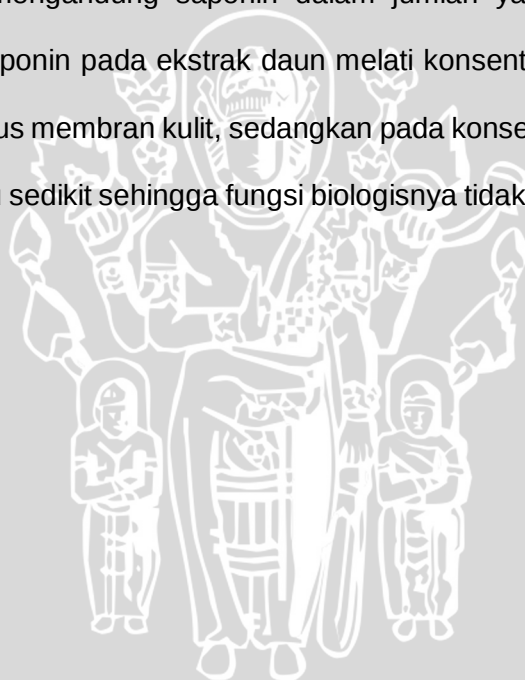
(Bairy, 2012).

Tabel Persentase Kontraksi Luka Bakar Derajat II A

Kelompok Perlakuan	Kontraksi Luka (%)
	Hari ke-16
Ekstrak daun melati 10%	52,62
Ekstrak daun melati 20%	57,20
Ekstrak daun melati 30%	64,39
Ekstrak daun melati 40%	54,78
Ekstrak daun melati 50%	48,68
Ekstrak daun melati 60%	37,86

Berdasarkan tabel persentase kontraksi luka bakar derajat II A tampak persentase luka terbesar adalah kelompok perawatan dengan ekstrak daun melati 30%. Persentase luka mengalami peningkatan dari kelompok perawatan dengan ekstrak daun melati 10%, 20%, 30% dan kemudian persentase luka semakin menurun

dari kelompok perawatan dengan ekstrak daun melati 40%, 50%, 60%. Maka didapatkan bahwa 30% merupakan dosis optimal ekstrak daun melati. Hal ini karena kadar flavonoid akan mengalami penurunan pada konsentrasi yang semakin tinggi. Hal tersebut disebabkan oleh peningkatan kepekatan dari larutan yang mengakibatkan penurunan aktivitas antioksidannya. Disamping itu juga bahwa tingkat kepekatan larutan yang lebih tinggi dapat menghambat saponin untuk menembus membran dan saponin pada konsentrasi yang rendah lebih mudah untuk melewati aktivitas membran. Ditambahkan pula bahwa konsentrasi ekstrak tanaman yang terlalu rendah hanya mengandung saponin dalam jumlah yang sedikit. Dengan demikian kandungan saponin pada ekstrak daun melati konsentrasi 40%, 50%, dan 60% lebih sulit menembus membran kulit, sedangkan pada konsentrasi 10% dan 20% kadar saponinnya terlalu sedikit sehingga fungsi biologisnya tidak optimal (Indraswary, 2011).



Lampiran 3: Determinasi Tanaman Melati



DINAS KESEHATAN PROPINSI JAWA TIMUR

UPT MATERIA MEDICA

Jalan Lahor No.87 Telp. (0341) 593396 Batu (65313)

KOTA BATU

Nomor : 074 / 0252 / 101.8 / 2013
 Sifat : Biasa
 Perihal : Determinasi Tanaman Melati

Memenuhi permohonan saudara :
 Nama : LARASATI WIBAWANI 105070201131003
 SABITA NORMALIYA 105070201131012
 NURUL KAMAJAYA C.A. 105070201131014
 I PUTU RYAN ARISTYA P 105070207131004
 NUR IDA FATMAWATI 105070204111001
 ADHYA YOGA ARGANATA 105070200111034
 M. AMIRULLAH ROSYIDI 105070200111009
 Fakultas : Kedokteran Jurusan Keperawatan Universitas Brawijaya Malang

- Perihal determinasi tanaman melati
 Kingdom : Plantae (Tumbuhan)
 Subkingdom : Tracheobionta (Tumbuhan berpembuluh)
 Super Divisi : Spermatophyta (Menghasilkan biji)
 Divisi : Magnoliophyta (Tumbuhan berbunga)
 Kelas : Dicotyledonae
 Bangsa : Scrophulariales
 Suku : Oleaceae
 Marga : Jasminum
 Jenis : *Jasminum sambac* (L.) Ait.
 Sinonim : *Nyctanthes sambac* L.
 Jasmine (Inggris), Jasmin (Perancis), Yasmin (Arab); Melati (Indonesia), Melur (Jawa), Malati (Sunda); Malate (Madura), Menuh (Bali).
 Kunci Determinasi : 1b-2b-3b-4b-6b-7b-9b-10b-11b-12b-13b-14b- 16a-239b-243b-244b-248b-249b- 251b-253b-254b-255 b-256b- 257a-258a- 1b- 2
- Morfologi : Habitus Semak, tahunan, bercabang, tinggi 1-3 m. Batang Berkayu, bulat, beruas, panjang + 7cm, diameter 5- 8 mm, coklat. Daun Majemuk, berhadapan, anak daun bulat telur, panjang 2.5-1 3 cm, lebar 1,5-6 cm, tepi rata, ujung tumpul, pangkal membulat, licin, pertulangan menyirip, hijau. Majemuk, di ketiak daun. Kelopak bentuk lanset, panjang $\pm$ 1,5 cm, hijau, benang sari dua, kepala sari pipih, putik, tangkai sari hijau, putik pendek, putih, mahkota tujuh sampai sepuluh, putih. Buah Buni, panjang $\pm$ 1 cm, berbiji dua atau satu, hitam. Biji Bulat, mengkilat, hitam. Akar Tunggang, putih kecoklatan
- Nama Simplisia : Jasmini Folium / Daun melati
- Kandungan : Bunga Melati mengandung minyak atsiri, indol, benzyl, livalylacetaat. Daun dan akarnya mengandung saponin, flavonoida dan polifenol.
- Penggunaan : Karya Tulis Ilmiah
- Daftar Pustaka :
 - Syamsuhidayat, Sri sugati, Hutapea, Johny Ria.1991, *Inventaris Tanaman Obat Indonesia I*, Departemen Kesehatan Republik Indonesia : Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan
 - Anonim, <http://www.ipteknet.com/> / Diakses tanggal 11 Desember 2010
 - Anonim, <http://www.plantamor.com/> / Diakses tanggal 21 Desember 2010
 - Anonim, <http://www.warintek.ristek.org.id/> / Diakses tanggal 11 Desember 2010
 - Steenis, CGGJ Van Dr, *FLORA*, 2008, Pradnya Paramita, Jakarta.

Demikian determinasi ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batu, 13 Nopember 2013
 Kepala UPT Materia Medica Batu

Dr. Husein PM. Apt. MKes